

PERKEMBANGAN USIA DEWASA : TUGAS DAN HAMBATAN PADA KORBAN KONFLIK PASCA DAMAI

Miftahul Jannah, Siti Rozaina Kamsani, Nurhazlina Mohd. Ariffin

¹Prodi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Indonesia

²Prodi Psikologi Gunaan, Sosial dan Policy, University Utara Malaysia, Sintok Kedah Malaysia

³Prodi Psikologi Gunaan, Sosial dan Policy, University Utara Malaysia, Sintok Kedah Malaysia

ABSTRAK

Manusia terus berkembang dan mengalami perubahan (*change over time*) ke arah yang positif, menjadi hamba Allah yang bertaqwa dan *husnul khatimah* di akhir kehidupan masing-masing. Namun berbeda dengan orang dewasa yang hidup dalam masa konflik yang penuh dengan tekanan psikis dan cenderung mengalami trauma yang berkepanjangan. Bagaimana perkembangan psikis mereka pasca konflik di Aceh pasca damai 15 Agustus 2005? Usia dewasa sangatlah menarik untuk dikaji, *pertama* karena memasuki usia paling panjang dalam tahapan kehidupan manusia, *kedua*, menjalani tugas-tugas perkembangan yang berat dan kompleks dengan berbagai dinamika permasalahan fisik dan psikis sebagai dampak dari perkembangan sebelumnya, *ketiga*, usia yang matang dalam menyelesaikan tantangan kehidupan, *keempat*, Bagaimana konsep Islam memandang usia dewasa. Tujuan dari artikel ini adalah untuk menambah pengetahuan tentang bagaimana setiap individu mampu menghadapi dan memasuki usia dewasa baik dewasa awal, madya dan akhir dengan baik. Mampu mempersiapkan fisik dan psikis yang sehat yang akan berdampak positif pada diri dan lingkungan. Metode penelitian dari artikel ini adalah kualitatif, menggunakan pendekatan wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Artikel ini membahas konsep dari usia dewasa. Dari hasil penelitian menunjukkan meskipun usia dewasa pada korban konflik dapat tumbuh dan berkembang namun berbeda dengan usia dewasa lainnya, mereka kehilangan masa bermain, masa belajar, pada masa kanak-kanak, karena pada masa kanak-kanak mereka mengungsi ke desa lain dan hidup penuh kesulitan karena kehilangan orang yang mereka cintai pada tragedi pembunuhan masal (*extrajudicial killing*) tanggal 23 Juli 1999. Dampak kehilangan tahapan perkembangan masa kanak-kanak mengalami gangguan psikis pada masa dewasa.

Kata Kunci: *Perkembangan Usia Dewasa; Tugas dan Hambatan; Pasca Damai Aceh*

ABSTRACT

Humans continue to develop and change over time, becoming servants of God who are need pious (taqwa) and husnul khatimah at the end of their respective lives. However, it is different from adults who live in times of conflict which are full of psychological stress and tend to experience prolonged trauma. How was their psychological development after the conflict in Aceh after the

peace on 15 August 2005? Adult age is very interesting to study, firstly because it enters the longest age in the stages of human life, secondly, undergoing heavy and complex developmental tasks with various dynamics of physical and psychological problems as a result of previous developments, third, mature age in solving challenges. fourth, how the concept of Islam views adulthood. The purpose of this article is to increase knowledge about how each individual is able to face and enter adulthood, both early, middle and late adulthood (aging) well. Able to prepare physically and psychologically healthy which will have a positive impact on themselves and the environment. The research method of this article is qualitative, using in-depth interviews, observation and documentation approaches. This article discusses the concept of adulthood. The results of the study show that although adults in conflict victims can grow and develop, it is different from other adults, they lose their playing time, learning period, during childhood, because in childhood they fled to other villages and lived full of difficulties. because of the loss of their loved ones in the tragedy of the extrajudicial killings on July 23, 1999. The impact of losing the stages of childhood development is psychological disorders in adulthood.

Keyword: *Development Task; Adult Age; Conflict and after Peace in Aceh*

A. PENDAHULUAN

Banyak literasi yang menulis tentang perkembangan manusia dan tugas-tugas perkembangan (*life span developmental Psychology*) (Miller, 1983; Baltes & Schaei 1973; Balte & Reese, 2009) pada setiap tahapan kehidupan manusia dengan mengembangkan hasil penelitian, metode, dan sosialisasi. Namun artikel ini masih sangat penting untuk dikaji karena perkembangan dewasa menjadi usia tantangan luar biasa sepanjang rentang kehidupan dan berbeda sesuai perkembangan zaman dan budaya (Berry, Poortinga, Segall, 1999). Permasalahan yang dialami oleh orang dewasa diantaranya kurang mampu melewati tahapan perkembangannya dengan baik ditandai banyak permasalahan yang dihadapi ketika memasuki usia dewasa mulai permasalahan kehilangan identitas diri, anti sosial, kegagalan berumah tangga, tidak mampu menjadi model yang baik untuk anak-anak mereka, tidak mampu menafkahi keluarga, dll. Permasalahan-permasalahan sosial yang perlu menjadi kajian untuk dicari solusi dan menyadarkan seseorang untuk mempersiapkan masa kanak-kanak menjadi masa dewasa yang tangguh dan tanggap dalam bermacam situasi, kondisi, dan zaman.

Usia dewasa adalah lanjutan dari usia bayi, kanak-kanak, remaja, dan dewasa. Manusia terus berkembang dan mengalami perubahan (*change over time*) ke arah yang positif, menjadi hamba Allah yang bertaqwa dan *husnul khatimah* di akhir kehidupan masing-masing. Seseorang yang mampu menjalani setiap tahapan kehidupan biasanya mampu menjalani tahapan kehidupan selanjutnya, karena telah mampu menyelesaikan tugas perkembangan dan sekaligus selesai menghadapi hambatan dalam tugas-tugas perkembangan (*hazard*). Usia dewasa adalah usia yang paling lama dilewati oleh setiap manusia, karena lebih dari setengah kehidupan manusia akan dijalani pada usia dewasa. Kehidupan usia dewasa memiliki tugas-tugas perkembangan yang terus dilanjutkan untuk menciptakan individu yang matang, meskipun dalam perjalanan kehidupan seseorang terdapat hambatan-hambatan perkembangan. Itulah konsep kehidupan manusia yang memiliki ujian dan cobaan dalam hidup sebagai hamba Allah Swt yang bersyukur dan ikhlas atas ketetapan dan ketentuan Allah SWT

Manusia pada dasarnya dilahirkan dalam keadaan fithrah memiliki nilai-nilai kesucian dan potensi, setiap anak yang lahir memiliki potensi yang luar biasa yang apabila dikembangkan menjadi modal besar untuk kesuksesan diri sendiri, agama, bangsa dan negara. Setiap manusia lahir dalam keadaan suci kedua orangtuanya yang menjadikan seseorang yahudi, nasrani, dan majusi.

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ

“Setiap bayi dilahirkan dalam keadaan fitrah, maka orangtuanyalah yang membuatnya menjadi Yahudi, atau Nasrani, atau Majusi.” (HR. Bukhari dan Muslim)

Bagi seseorang anak orang tua seyogyanya menjadi model dalam bersikap, berperilaku dan berpikir. Orang tua terutama baik ayah dan ibu sebagai orang terdekat dengan anak sangat berpengaruh dalam tumbuh kembang seseorang agar sehat fisik dan psikis ketika memasuki usia dewasa. orangtua seyogyanya mampu menciptakan lingkungan yang sehat untuk anak-anaknya. Manusia dewasa yang sempurna adalah hasil didikan orangtua dan lingkungan yang tetap menjaga kaidah, norma, dan agama. (Nurdin, 2013).

Ketika memasuki usia dewasa seseorang harus sudah mampu menjadi insan kamil dalam menjalani segala tugas dan tantangan kehidupan. Usia ini adalah usia yang paling panjang sepanjang rentang kehidupan manusia. Mulai masa kanak-kanak dan remaja sampai usia 18 tahun, dewasa mulai usia dua puluh tahun sampai usia lansia, sungguh ini adalah tahapan usia yang sangat penting yang perlu diperhatikan oleh setiap orangtua untuk mempersiapkan anak-anak yang tangguh agar memiliki anak yang tangguh ketika memasuki usia dewasa.

B. METODE

Metode penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan interview mendalam, observasi dan dokumentasi. Sampel penelitian adalah istri dan anak dari almarhum Tgk Bantaqiyah berjumlah dua orang. Lokasi penelitian di Dayah Babul 'Ala Nurillah Desa Blang Meurandeh Kecamatan Beutong Banggalang Kabupaten Nagan Raya Aceh.

C. HASIL

Berdasarkan wawancara dengan F anak perempuan almarhum Tgk Bantaqiyah, ketika konflik terjadi beliau kehilangan suaminya yang tewas dibunuh oleh pihak keamanan yang bertugas pada masa itu; berikut hasil wawancara dengan beliau

“pada masa konflik saya menyaksikan sendiri ayah dan suami di bunuh dihadapan kami semua. Abang saya dibunuh pertama sekali kemudian dilanjutkan dengan ayah saya karena ingin menyelamatkan abang saya, kemudian diikuti oleh jama’ah yang sedang mengaji di balai pengajian dayah kami. Lebih dari lima puluh orang wafat seketika di dayah, dan yang lainnya di bawa ke KM 50 dari Dayah Babul ‘Ala Nurillah.

Ayah kami sudah memiliki firasat kami akan dikepung namun ayah berkata ini akan membawa syurga pada kita semua. Dan kami saat ini sama sekali tidak memiliki rasa dendam, begitu kami dijarkan oleh ayah. Sampai sekarang kami tidak ingin konflik berulang lagi dan kami berusaha untuk melupakan tragedi itu meski sulit, dan sekarang kami ingin bangkit kembali seperti kehidupan normal dan biasa, mencari rezeki, menyekolahkan anak dengan damai.

Selanjutnya berdasarkan wawancara dengan putera alm Tgk Bantaqiyah Tgk MS yaitu:

“Kami berusaha untuk bangkit kembali namun hak korban konflik yang dijanjikan kepada kami sebagai korban konflik harus ditunaikan. Kami disini tidak ada bantuan apa-apa, termasuk rumah-rumah yang dibakar dan rumah korban pembunuhan masal ketika tragedi itu terjadi. Saya masih kecil ketika tragedi itu. Saya baru pulang belajar dari Kediri, dayah ini hidup dan aktif kembali sejak tahun 2020. Sudah mulai ada lagi pengajian ibu-ibu. Dua puluh tahun dayah ini tidak aktif akibat konflik itu”.

D.PEMBAHASAN

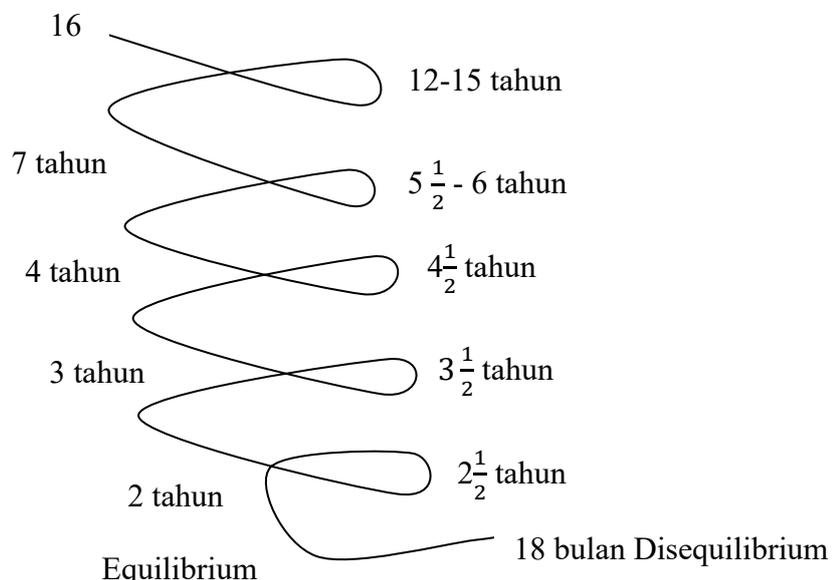
Perkembangan digambarkan sebagai perubahan yang menyangkut segi kuantitatif dan kualitatif. Perkembangan merupakan suatu rangkaian perubahan yang bersifat progresif, teratur dan berkesinambungan serta akumulatif. Pengertian progresif berarti perubahan mempunyai arah maju dan bukan mundur. Pengertian teratur dan berkesinambungan berarti dalam perkembangan terdapat hubungan antara setiap tingkat perkembangan dengan tingkat selanjutnya. Setiap perubahan yang terjadi tergantung pada perubahan sebelumnya dan sebaliknya akan mempengaruhi perubahan yang akan datang. Perubahan yang terjadi

berlangsung secara terus-menerus dari tahapan satu ke tahapan-tahapan perkembangan berikutnya dengan cara-cara yang sama disebut kontinuitas. Biasanya menyangkut perubahan yang kuantitatif. Perubahan yang terjadi tampak/tampil sebagai perubahan seolah-olah terpotong pada tahap-tahap berikutnya. Perubahan disebut diskontinuitas, biasanya menyangkut perubahan yang kualitatif. Ada perbedaan individual dalam perkembangan, penyebab perbedaan ialah karena adanya interaksi antara faktor dalam individu (potensi) dan faktor luar diri individu (misalnya lingkungan rumah menyebabkan perbedaan dalam pola asuhan, suasana rumah dan lingkungan tempat tinggal mempengaruhi cara belajar/pengalaman anak).

Ada periode-periode dalam pola perkembangan.

Menurut Hurlock perkembangan manusia terbagi atas :

1. Periode Prenatal (dari konsepsi - 9 bulan - dalam kandungan).
2. Periode infancy (dari lahir - 2 minggu).
3. Periode bayi (dari 2 minggu - 2 tahun).
4. Periode anak (dari 2 tahun - 11/12 tahun)
5. Periode remaja (dari 12 tahun - 21 tahun).
6. Periode dewasa (dari 21 tahun - 60 tahun).
7. Periode tua (dari 60 tahun - meninggal)



Tugas-Tugas Perkembangan Usia Dewasa

Monks, dkk, (1999:262) membatasi masa remaja yang berkisar dari usia 12 sampai 20 tahun yakni sampai selesainya pertumbuhan fisik dan sudah mencapai kemampuan reproduksi. Kemudian memasuki usia dewasa yang sudah memiliki kematangan baik dari pertumbuhan fisik dan psikis yang ditandai dengan kematangan dan kekuatan mental, kemampuan berpikir, kemampuan dalam memahami, dan kemampuan dalam mengingat.

Alam kajian psikologi adalah usia 12-18 tahun, dan hukum negara menetapkan usia kanak-kanak adalah 18 tahun, maka dalam tafsir al-Qurtubî menjelaskan bahwa kata *tifl* digunakan untuk anak yang baru lahir hingga mencapai usia baligh. (al-Qurtubi, 2003) (Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran, 2014) dan kemudian baligh adalah usia dewasa dengan ditandai dengan mimpi (QS an-Nur/24:59). Yang artinya: “apabila anak-anakmu telah sampai usia dewasa yakni sudah mengalami mimpi basah, maka hendaklah mereka juga meminta izin seperti orang-orang yang lebih dewasa meminta izin. Demikianlah Allah menjelaskan ayat-ayat-Nya kepadamu. Allah maha mengetahui, lagi Maha bijaksana”.

Ayat ini menegaskan bahwa apabila seorang anak telah mencapai usia dewasa, yang dideskripsikan ayat dengan *al-hulm* (mimpi) merupakan salah satu tanda kedewasaan seseorang, artinya mengubah hukum interaksinya dari anak-anak menjadi dewasa. Konteks ayat ini adalah anak-anak yang sudah dewasa dari orang merdeka dan bukan mahram hendaklah meminta izin kepada orangtua terlebih dahulu jika hendak masuk ke kamar tidur. Allah berfirman ada tiga waktu yang

dilarang yakni sebelum shalat subuh, ketika menanggalkan pakaian luar di tengah hari, dan setelah shalat isya (An-Nur/24: 58) .

Para ahli fiqih menyebutkan bahwa tanda-tanda baligh ada lima, yaitu: mimpi basah, tumbuhnya bulu-bulu halus, haid, hamil, dan mencapai usia tertentu. Dalam Islam seseorang yang telah mencapai usia 15, 17 atau 18 tahun sudah dipastikan telah baligh, diwajibkan atasnya segala bentuk ibadah (*mukallaf*). Para imam Fuqaha berbeda pendapat: Imam Hanafi menyebutkan bahwa batas usia baligh adalah 18 tahun bagi laki-laki dan 17 tahun bagi perempuan. Malikiyah berpendapat bahwa 18 tahun adalah batas baligh bagi laki-laki dan perempuan. Imam Syafi'i berpendapat 15 tahun sebagai tanda baligh seseorang, meskipun sampai saat itu tidak mendapatkan mimpi bagi laki-laki atau haid bagi perempuan.

1. Periode Dewasa Awal (18-40 tahun)

Dewasa awal adalah masa peralihan dari masa remaja. Masa remaja yang ditandai dengan pencarian identitas diri, pada masa dewasa awal, identitas diri ini didapat sedikit-demi sedikit sesuai dengan umur kronologis dan *mental age*-nya. Berbagai masalah juga muncul dengan bertambahnya umur pada masa dewasa awal. Dewasa awal adalah masa peralihan dari ketergantungan kemasa mandiri, baik dari segi ekonomi, kebebasan menentukan diri sendiri, dan pandangan tentang masa depan sudah lebih realistis.

Seseorang yang digolongkan dalam usia dewasa awal berada dalam tahap hubungan hangat, dekat dan komunikatif dengan atau tidak melibatkan kontak seksual. Bila gagal dalam bentuk keintiman maka ia akan mengalami apa yang disebut isolasi (merasa tersisihkan dari orang lain, kesepian, menyalahkan diri karena berbeda dengan orang lain). Dewasa awal dimulai pada umur 18 tahun samapi kira-kira umur 40

tahun, saat perubahan-perubahan fisik dan psikologis yang menyertai berkurangnya kemampuan reproduktif⁵. Secara umum, mereka yang tergolong dewasa muda ialah mereka yang berusia 20-40 tahun. Menurut seorang ahli psikologi perkembangan, orang dewasa muda termasuk masa transisi, baik transisi secara fisik (*physically transition*) transisi secara intelektual (*cognitive transition*), serta transisi peran sosial (*social role transition*). Perkembangan sosial masa dewasa awal adalah puncak dari perkembangan sosial masa dewasa. Masa dewasa awal adalah masa beralihnya pandangan egosentris menjadi sikap yang empati. Pada masa ini, penentuan relasi sangat memegang peranan penting⁶.

Tugas perkembangan dewasa awal adalah menikah atau membangun suatu keluarga, mengelola rumah tangga, mendidik atau mengasuh anak, memikul tanggung jawab sebagai warga negara, membuat hubungan dengan suatu kelompok sosial tertentu, dan melakukan suatu pekerjaan. Dewasa awal merupakan masa permulaan dimana seseorang mulai menjalin hubungan secara intim dengan lawan jenisnya. Dari segi fisik, masa dewasa awal adalah masa dari puncak perkembangan fisik. Perkembangan fisik sesudah masa ini akan mengalami degradasi sedikit-demi sedikit, mengikuti umur seseorang menjadi lebih tua. Segi emosional, pada masa dewasa awal adalah masa dimana motivasi untuk meraih sesuatu sangat besar yang didukung oleh kekuatan fisik yang prima. Sehingga, ada stereotipe yang mengatakan bahwa masa remaja dan masa dewasa awal adalah masa dimana lebih mengutamakan kekuatan fisik daripada kekuatan rasio dalam menyelesaikan suatu masalah⁷.

Ciri Perkembangan Dewasa Awal

Dewasa awal merupakan suatu masa penyesuaian terhadap pola-pola kehidupan yang baru, dan harapan-harapan sosial yang baru. Masa dewasa awal adalah kelanjutan dari masa remaja. Sebagai kelanjutan masa

remaja, sehingga ciri-ciri masa remaja tidak jauh berbeda dengan perkembangan remaja. Ciri-ciri perkembangan dewasa awal adalah:

- a. Usia reproduktif (*Reproductive Age*), Masa dewasa adalah masa usia reproduktif. Masa ini ditandai dengan membentuk rumah tangga. Tetapi masa ini bisa ditunda dengan beberapa alasan. Ada beberapa orang dewasa belum membentuk keluarga sampai mereka menyelesaikan dan memulai karir mereka dalam suatu lapangan tertentu.
- b. Usia pemantapan baik dibidang pekerjaan dan bidang kehidupan keluarga
Ini adalah masa dimana seseorang mengatur hidup dan bertanggungjawab dengan kehidupannya. Pria mulai membentuk bidang pekerjaan yang akan ditangani sebagai karirnya, sedangkan wanita muda diharapkan mulai menerima tanggungjawab sebagai ibu dan pengurus rumah tangga.
- c. Usia banyak masalah (*Problem age*), Masa ini adalah masa yang penuh dengan masalah. Jika seseorang tidak siap memasuki tahap ini, dia akan kesulitan dalam menyelesaikan tahap perkembangannya. Persoalan yang dihadapi seperti persoalan pekerjaan/jabatan, persoalan teman hidup maupun persoalan keuangan, semuanya memerlukan penyesuaian di dalamnya.
- d. Usia tegang dalam hal emosi (*emotional tension*). Banyak orang dewasa muda mengalami kegagalan emosi yang berhubungan dengan persoalan-persoalan yang dialaminya seperti persoalan jabatan, perkawinan, keuangan dan sebagainya. Ketegangan emosional seringkali dinampakkan dalam ketakutan-ketakutan atau kekhawatiran-kekhawatiran. Ketakutan atau kekhawatiran yang timbul ini pada umumnya bergantung pada ketercapainya penyesuaian terhadap persoalan-persoalan yang dihadapi pada suatu saat tertentu,

atau sejauh mana sukses atau kegagalan yang dialami dalam pengumpulan persoalan.

- e. Masa keterasingan sosial, dengan berakhirnya pendidikan formal dan terjunnya seseorang ke dalam pola kehidupan orang dewasa, yaitu karir, perkawinan dan rumah tangga, hubungan dengan teman-teman kelompok sebaya semakin menjadi renggang, dan berbarengan dengan itu keterlibatan dalam kegiatan kelompok diluar rumah akan terus berkurang. Sebai akibatnya, untuk pertama kali sejak bayi semua orang muda, bahkan yang populerpun, akan mengalami keterpencilan sosial atau apa yang disebut krisis ketersingan

- f. Masa komitmen

Mengenai komitmen, Bardwick mengatakan: "Nampak tidak mungkin orang mengadakan komitmen untuk selama-lamanya. Hal ini akan menjadi suatu tanggungjawab yang terlalu berat untuk dipikul. Namun banyak komitmen yang mempunyai sifat demikian: Jika anda menjadi orangtua menjadi orang tua untuk selamanya; jika anda menjadi dokter gigi, dapat dipastikan bahwa pekerjaan anda akan terkait dengan mulut orang untuk selamanya; jika anda mencapai gelar doctor, karena ada prestasi baik disekolah sewaktu anda masih muda, besar kemungkinan anda sampai akhir hidup anda akan berkarier sebagai guru besar".

- g. Masa ketergantungan

Masa dewasa awal ini adalah masa dimana ketergantungan pada orang lain, siapapun yang telah berjasa dalam dirinya. Ketergantungan ini mungkin pada orangtua, keluarga dan lembaga pendidikan lainnya.

- h. Masa perubahan nilai

Beberapa alasan terjadinya perubahan nilai pada orang dewasa adalah karena ingin diterima pada kelompok orang dewasa, kelompok-kelompok sosial dan ekonomi orang dewasa.

i. Masa kreatif

Bentuk kreativitas yang akan terlihat sesudah orang dewasa akan tergantung pada minat dan kemampuan individual, kesempatan untuk mewujudkan keinginan dan kegiatan-kegiatan yang memberikan kepuasan sebesar-besarnya. Ada yang menyalurkan kreativitasnya ini melalui hobi, ada yang menyalurkannya melalui pekerjaan yang memungkinkan ekspresi kreativitas⁸.

Tugas-Tugas Perkembangan Dewasa Awal

Optimalisasi perkembangan dewasa awal mengacu pada tugas-tugas perkembangan dewasa awal dengan rumusan tugas-tugas perkembangan dalam masa dewasa awal sebagai berikut:

(a)Memilih suatu pekerjaan, (b) Memilih teman hidup (sebagai calon suami atau istri) Setelah melewati masa remaja, golongan dewasa muda semakin memiliki kematangan fisiologis (seksual) sehingga mereka siap melakukan tugas reproduksi, yaitu mampu melakukan hubungan seksual dengan lawan jenisnya. Dia mencari pasangan untuk bisa menyalurkan kebutuhan biologis.Mereka akan berupaya mencari calon teman hidup yang cocok untuk dijadikan pasangan dalam perkawinan ataupun untuk membentuk kehidupan rumah tangga berikutnya. Mereka akan menentukan kriteria usia, pendidikan, pekerjaan, atau suku bangsa tertentu, sebagai prasyarat pasangan hidupnya. Setiap orang mempunyai kriteria yang berbeda-beda. Belajar hidup dalam perkawinan dengan pasangannya. Dari pernikahannya, dia akan saling menerima dan memahami pasangan masing-masing, saling menerima kekurangan dan saling bantu membantu membangun rumah tangga. Terkadang terdapat batu sandungan yang tidak bisa dilewati, sehingga berakibat pada perceraian. Ini lebih banyak diakibatkan oleh ketidak siapan atau ketidakdewasaan dalam menanggapi masalah yang dihadapi bersama, (c)

Membesarkan anak dan mengelolah rumah tangga, setelah menjadi pernikahan, dia akan berusaha mengelolah rumah tangganya. Dia akan berusaha membentuk, membina, dan mengembangkan kehidupan rumah tangga dengan sebaik-baiknya agar dapat mencapai kebahagiaan hidup. Mereka harus dapat menyesuaikan diri dan bekerja sama dengan pasangan hidup masing-masing. Mereka juga harus dapat melahirkan, membesarkan, mendidik, dan membina anak-anak dalam keluarga. Selain itu, tetap menjalin hubungan baik dengan kedua orang tua ataupun saudara-saudaranya yang lain, (d), Mulai bekerja dalam suatu jabatan, usai menyelesaikan pendidikan formal setingkat SMU, akademi atau universitas, umumnya dewasa muda memasuki dunia kerja, guna menerapkan ilmu dan keahliannya. Mereka berupaya menekuni karier sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki, serta memberi jaminan masa depan keuangan yang baik. Bila mereka merasa cocok dengan kriteria tersebut, mereka akan merasa puas dengan pekerjaan dan tempat kerja. Sebaliknya, bila tidak atau belum cocok antara minat/ bakat dengan jenis pekerjaan, mereka akan berhenti dan mencari jenis pekerjaan yang sesuai dengan selera. Tetapi kadang-kadang ditemukan, meskipun tidak cocok dengan latar belakang ilmu, pekerjaan tersebut memberi hasil keuangan yang layak, mereka akan bertahan dengan pekerjaan itu. Sebab dengan penghasilan yang layak (memadai), mereka akan dapat membangun kehidupan ekonomi rumah tangga yang mantap dan mapan. Masa dewasa muda adalah masa untuk mencapai puncak prestasi. Dengan semangat yang menyala-nyala dan penuh idealisme, mereka bekerja keras dan bersaing dengan teman sebaya (atau kelompok yang lebih tua) untuk menunjukkan prestasi kerja. Dengan mencapai prestasi kerja yang terbaik, mereka akan mampu memberi kehidupan yang makmur-sejahtera bagi keluarganya, (e) Memikul tanggung jawab sosial, warga negara yang baik adalah dambaan bagi setiap orang yang ingin

hidup tenang, damai, dan bahagia di tengah-tengah masyarakat. Warga negara yang baik adalah warga negara yang taat dan patuh pada tata aturan perundang-undangan yang ber-laku. Hal ini diwujudkan dengan cara-cara, seperti mengurus dan memiliki surat-surat kewarganegaraan (KTP, akta kelahiran, surat paspor/visa bagi yang akan pergi ke luar negeri), mem-bayar pajak (pajak televisi, telepon, listrik, air, pajak kendaraan bermotor, pajak penghasilan), menjaga ketertiban dan keamanan masyarakat dengan mengendalikan diri agar tidak tercela di mata masyarakat, dan mampu menyesuaikan diri dalam pergaulan sosial di masyarakat (ikut terlibat dalam kegiatan gotong royong, kerja bakti membersihkan selokan, memperbaiki jalan, dan sebagainya). Tugas-tugas perkembangan tersebut merupakan tuntutan yang harus dipenuhi seseorang, sesuai dengan norma sosial-budaya yang berlaku di masyarakat, (f), Memperoleh kelompok sosial yang seirama dengan nilai-nilai pahamnya, masa dewasa awal ditandai juga dengan membentuk kelompok-kelompok yang sesuai dengan nilai-nilai yang dianutnya. Salah satu contohnya adalah membentuk ikatan sesuai dengan profesi dan keahlian.

Masalah Perkembangan pada Dewasa Awal

Dengan bertambahnya usia, semakin bertambah pula masalah-masalah yang menghampiri. Dewasa awal adalah masa transisi, dari remaja yang huru-hara, ke masa yang menuntut tanggung jawab. Tidak bisa dipungkiri bahwa banyak orang dewasa awal mengalami masalah-masalah dalam perkembangannya. Masalah-masalah itu antara lain masalah dalam dirinya (*personal hazard*), fisiknya (*Physical hazard*), dan masalah dengan masyarakat (*social hazard*):

- a. Penentuan identitas diri ideal vs kekaburan identitas

Dewasa awal merupakan kelanjutan dari masa remaja. Penemuan identitas diri adalah hal yang harus pada masa ini. Jika masa ini bermasalah, kemungkinan individu akan mengalami kekaburan identitas.

- b. Kemandirian vs tidak mandiri
- c. Sukses meniti jenjang pendidikan dan karir vs gagal menempuh jenjang pendidikan dan karir.
- d. Menikah vs tidak menikah (lambat menikah)
- e. Hubungan sosial yang sehat vs menarik diri

Dalam menjalani masa dewasa awal, ada beberapa masalah yang menjadi penghambat perkembangan. Khusus dalam masa dewasa awal, diantara penghambat yang sangat penting sehingga menyukarkan penguasaan tugas-tugas perkembangan, diantaranya:

- f. Latihan yang tidak berkesinambungan (*discontinuities*); sebagai salah satu penghambat penguasaan tugas-tugas perkembangan dewasa awal, berhubungan erat dengan pengalaman-pengalaman belajar dan latihan masa lalu.
- g. Perlindungan yang berlebihan (*over protectiveness*); Bersangkutan dengan pola asuh orangtua yng pernah dialami dalam masa kanak-kanak.
- h. Perpanjangan pengaruh-pengaruh peer-group (*prolongation of peer-group influences*); Satu diantara penghambat bagi orang dewasa awal dalam menguasai tugas-tugas perkembangan. Disini akan terlihat pengaruh kelompok-kelompok khusus bagi perkembangan dewasa awal.
- i. Inspirasi-inspirasi yang tidak realistis (*unrealistic aspiration*); Kesukaran-kesukaran dewasa awal, dapat ditimbulkan oleh konsep-konsep yang tidak realistis dalam benak pada dewasa awal (yang baru

meninggalkan masa remaja) tentang apa yang diharapkan dengan apa yang dapat dicapai¹⁰.

2. Periode Dewasa Madya (40-60 tahun)

Masa Dewasa Madya adalah masa peralihan dewasa yang berawal dari masa dewasa muda yang berusia 40- 60 tahun. Pada masa dewasa madya, ada aspek- aspek tertentu yang berkembang secara normal, aspek-aspek lainnya berjalan lambat atau berhenti. Bahkan ada aspek-aspek yang mulai menunjukkan terjadinya kemunduran-kemunduran. Aspek jasmaniah mulai berjalan lamban, berhenti dan secara berangsur menurun. Aspek- aspek psikis (intelektual- sosial- emosional- nilai) masih terus berkembang, walaupun tidak dalam bentuk penambahan atau peningkatan kemampuan tetapi berupa perluasan dan pematangan kualitas. Pada akhir masa dewasa madya (sekitar usia 40 tahun), kekuatan aspek- aspek psikis ini pun secara berangsur ada yang mulai menurun, dan penurunannya cukup drastis pada akhir usia dewasa. Untuk lebih jelasnya, berikut ini akan disajikan uraian secara lebih rinci tentang perkembangan fisik, intelektual, moral, dan karier pada masadewasa. Usia dewasa madya memiliki tiga macam tugas yakni: (1)Penilaian kembali pada masa lalu, (2) Perubahan struktur kehidupan, (3) Proses individuasi, artinya seseorang menilai masa lalu dengan kenyataan yang ada saat ini, dan dengan pandangan ke depan seseorang merubah struktur kehidupannya dengan penyesuaian pemikiran rasional pada zaman ini pula. Proses individuasi akan membangun struktur kehidupan baru yang berlangsung sampai fase penghidupan yang berikutnya yaitu permulaan masa madya.

Karakteristik usia dewasa madya adalah:

1. Usia dewasa madya merupakan periode yang sangat ditakuti, diakui bahwa semakin mendekati usia tua, periode usia madya semakin lebih

terasa menakutkan. Pria dan wanita banyak mempunyai alasan untuk takut memasuki usia madya. Diantaranya adalah : banyaknya stereotip yang tidak menyenangkan tentang usia madya. Yaitu : kepercayaan tradisional tentang kerusakan mental dan fisik yang diduga disertai dengan berhentinya reproduksi.

2. Usia madya merupakan masa transisi. Usia ini merupakan masa transisi seperti halnya masa puber, yang merupakan masa transisi dari masa kanak-kanak ke masa remaja. Dimana pria dan wanita meninggalkan ciri-ciri jasmani dan perilaku masanya dan memasuki periode dalam kehidupan yang akan diliputi oleh ciri-ciri jasmani dan perilaku baru.
3. Usia madya adalah masa stress. Bahwa usia ini merupakan masa stress. Penyesuaian secara radikal terhadap peran dan pola hidup yang berubah, khususnya bila disertai dengan berbagai perubahan fisik, selalu cenderung merusak homeostatis fisik dan psikologis dan membawa ke masa stress, suatu masa bila sejumlah penyesuaian yang pokok harus dilakukan di rumah, bisnis dan aspek sosial kehidupan mereka.
4. Usia madya adalah usia yang berbahaya
Cara biasa menginterpretasi “usia berbahaya” ini berasal dari kalangan pria yang ingin melakukan pelampiasan untuk kekerasan yang berakhir sebelum memasuki masa usia lanjut. Usia madya dapat menjadi dan merupakan berbahaya dalam beberapa hal lain juga. Saat ini merupakan suatu masa dimana seseorang mengalami kesusahan fisik sebagai akibat dari terlalu banyak bekerja, rasa cemas yang berlebihan, ataupun kurangnya memperhatikan kehidupan. Timbulnya penyakit jiwa datang dengan cepat di kalangan pria dan wanita dan gangguan ini berpuncak pada *suicide*. Khususnya di kalangan pria.

5. Usia dewasa madya adalah usia canggung, sama seperti pada remaja, bukan anak-anak bukan juga dewasa. Demikian juga pada pria dan wanita berusia madya. Mereka bukan muda lagi, tetapi juga bukan tua.
6. Usia dewasa madya adalah masa berprestasi, Menurut Erikson, usia madya merupakan masa kritis dimana baik generativitas / kecenderungan untuk menghasilkan dan stagnasi atau kecenderungan untuk tetap berhenti akan dominan. Menurut Erikson pada masa usia madya orang akan menjadi lebih sukses atau sebaliknya mereka berhenti (tetap) tidak mengerjakan sesuatu apapun lagi. Menurutnya apabila orang pada masa usia madya memiliki keinginan yang kuat maka ia akan berhasil, sebaliknya dia memiliki keinginan yang lemah, dia akan stag (atau menetap) pada hidupnya.
7. Usia dewasa madya adalah masa evaluasi, Pada usia ini umumnya manusia mencapai puncak prestasinya, maka sangatlah logis jika pada masa ini juga merupakan saat yang pas untuk mengevaluasi prestasi tersebut berdasarkan aspirasi mereka semula dan harapan-harapan orang lain, khususnya teman dan keluarga-keluarga dekat.
8. Usia dewasa madya dievaluasi dengan standar ganda, bahwa pada masa ini dievaluasi dengan standar ganda, satu standar bagi pria dan satu standar bagi wanita. Walaupun perkembangannya cenderung mengarah ke persamaan peran antara pria dan wanita baik di rumah, perusahaan perindustrian, profesi maupun dalam kehidupan sosial namun masih terdapat standar ganda terhadap usia. Meskipun standar ganda ini mempengaruhi banyak aspek terhadap kehidupan pria dan wanita usia madya tetapi ada dua aspek yang perlu diperhatikan : pertama aspek yang berkaitan dengan perubahan jasmani dan yang kedua bagaimana cara pria dan wanita menyatakan sikap pada usia tua.

9. Usia dewasa madya merupakan masa sepi, dimana masa ketika anak-anak tidak lagi tinggal bersama orang tua. Contohnya anak yang mulai beranjak dewasa yang telah bekerja dan tinggal di luar kota sehingga orang tua yang terbiasa dengan kehadiran mereka di rumah akan merasa kesepian dengan kepergian mereka.
10. Usia dewasa madya merupakan masa jenuh, banyak pria atau wanita yang memasuki masa ini mengalami kejenuhan yakni pada sekitar usia 40 akhir. Pria merasa jenuh dengan kegiatan rutinitas sehari-hari dan kehidupan keluarga yang hanya sedikit memberi hiburan. Wanita yang menghabiskan waktunya untuk memelihara rumah dan membesarkan anak-anak mereka. Sehingga ada yang merasa kehidupannya tidak ada variasi dan monoton yang membuat mereka merasa jenuh.

Tugas-tugas perkembangan dewasa madya adalah:

(1)Penyesuaian diri terhadap perubahan fisik,(2)Penyesuaian diri terhadap perubahan mental,(3) Penyesuaian diri terhadap perubahan minat,(4)Penyesuaian diri terhadap perubahan kehidupan sosial,(5) Penyesuaian diri terhadap perubahan vokasional atau pekerjaan,(6) Penyesuaian diri terhadap perubahan pola keluarga,(7) Penyesuaian diri terhadap diri sendiri, (8)Penyesuaian diri terhadap kehilangan pasangan,(9) Penyesuaian diri terhadap menyongsong masa pensiun, (10). Penyesuaian diri terhadap menyongsong masa tua¹¹.

3. Periode Dewasa Akhir (60 tahun - meninggal)

Fase lanjut usia yang dalam Islam disebut *arzal al-'umr* atau disebut juga *syuyukh*, yang berarti fase ketika melewati masa puncak kekuatan fisik lalu menurun kembali menjadi tidak berdaya. Pada fase ini pula ditandai dengan menurunnya kemampuan memori sehingga tak

mampu lagi mengingat secara baik berbagai informasi yang pernah diperoleh dan disimpan sebelumnya.

Memasuki lanjut usia merupakan periode akhir dalam rentang kehidupan manusia di dunia ini. Banyak hal penting yang perlu diperhatikan guna mempersiapkan memasuki masa lanjut usia dengan sebaik-baiknya. Kisaran usia yang ada pada periode ini adalah enam puluh tahun ke atas. Ada beberapa orang yang sudah menginjak usia enam puluh, tetapi tidak menampakkan gejala-gejala penuaan fisik maupun mental. Oleh karena itu, usia 65 dianggap sebagai batas awal periode usia lanjut pada orang yang memiliki kondisi hidup yang baik.

Masa dewasa lanjut usia merupakan masa lanjutan atau masa dewasa akhir (60 ke atas). Perlu memperhatikan khusus bagi orangtuanya yang sudah menginjak lansia dan anaknya yang butuh dukungan juga untuk menjadi seorang dewasa yang bertanggungjawab. Di samping itu permasalahan dari diri sendiri dengan perubahan fisik, mulai tanda penuaan yang cukup menyita perhatian. Saat individu memasuki dewasa akhir, mulai terlihat gejala penurunan fisik dan psikologis, perkembangan intelektual dalam lambatnya gerak motorik, pencarian makna hidup selanjutnya. Menurut erikson tahap dewasa akhir memasuki tahap *integrity vs despair* yaitu kemampuan perkembangan lansia mengatasi krisis psikososialnya. Banyak stereotip positif dan negatif yang mampu mempengaruhi kepribadian lansia. Integritas ego penting dalam menghadapi kehidupan dengan puas dan bahagia. Hal ini berdampak pada hub.sosial dan produktivitasnya yang puas. Lawannya adalah despair yaitu rasa takut mati dan hidup terlalu singkat, rasa kekecewaan. Beberapa cara hadapi krisis dimasa lansia adalah tetap produktif dalam peran sosial, gaya hidup sehat, dan kesehatan fisik. Akibat perubahan Fisik yang semakin menua maka perubahan ini akan sangat berpengaruh terhadap peran dan hubungan dirinya dengan lingkungannya. Dengan

semakin lanjut usia seseorang secara berangsur-angsur ia mulai melepaskan diri dari kehidupan sosialnya karena berbagai keterbatasan yang dimilikinya. Keadaan ini mengakibatkan interaksi sosial para lansia menurun, baik secara kualitas maupun kuantitasnya sehingga hal ini secara perlahan mengakibatkan terjadinya kehilangan dalam berbagai hal yaitu: kehilangan peran ditengah masyarakat, hambatan kontak fisik dan berkurangnya komitmen. Menurut Erikson, perkembangan psikososial masa dewasa akhir ditandai dengan tiga gejala penting, yaitu keintiman, generatif, dan integritas.

Perkembangan Psikososial Masa Dewasa Akhir. Akibat perubahan Fisik yang semakin menua maka perubahan ini akan sangat berpengaruh terhadap peran dan hubungan dirinya dengan lingkungannya. Dengan semakin lanjut usia seseorang secara berangsur-angsur ia mulai melepaskan diri dari kehidupan sosialnya karena berbagai keterbatasan yang dimilikinya. Keadaan ini mengakibatkan interaksi sosial para lansia menurun, baik secara kualitas maupun kuantitasnya sehingga hal ini secara perlahan mengakibatkan terjadinya kehilangan dalam berbagai hal yaitu: kehilangan peran ditengah masyarakat, hambatan kontak fisik dan berkurangnya komitmen.

Menurut Erikson, perkembangan psikososial masa dewasa akhir ditandai dengan tiga gejala penting, yaitu keintiman, generatif, dan integritas¹².

1. Perkembangan Keintiman, keintiman dapat diartikan sebagai suatu kemampuan memperhatikan orang lain dan membagi pengalaman dengan mereka. Orang-orang yang tidak dapat menjalin hubungan intim dengan orang lain akan terisolasi. Menurut Erikson, pembentukan hubungan intim ini merupakan tantangan utama yang dihadapi oleh orang yang memasuki masa dewasa akhir.

2. *Perkembangan Generatif*, generativitas adalah tahap perkembangan psikososial ketujuh yang dialami individu selama masa pertengahan masa dewasa. Ketika seseorang mendekati usia dewasa akhir, pandangan mereka mengenai jarak kehidupan cenderung berubah. Mereka tidak lagi memandang kehidupan dalam pengertian waktu masa anak-anak, seperti cara anak muda memandang kehidupan, tetapi mereka mulai memikirkan mengenai tahun yang tersisa untuk hidup. Pada masa ini, banyak orang yang membangun kembali kehidupan mereka dalam pengertian prioritas, menentukan apa yang penting untuk dilakukan dalam waktu yang masih tersisa.
3. *Perkembangan Integritas*, integritas merupakan tahap perkembangan psikososial Erikson yang terakhir. Integritas paling tepat dilukiskan sebagai suatu keadaan yang dicapai seseorang setelah memelihara benda-benda, orang-orang, produk-produk dan ide-ide, serta setelah berhasil melakukan penyesuaian diri dengan bebrbagai keberhasilan dan kegagalan dalam kehidupannya. Lawan dari integritas adalah keputusan tertentu dalam menghadapi perubahan-perubahan siklus kehidupan individu, terhadap kondisi-kondisi sosial dan historis, ditambah dengan kefanaan hidup menjelang kematian. Tahap integritas ini ini dimulai kira-kira usia sekitar 65 tahun, dimana orang-orang yang tengah berada pada usia itu sering disebut sebagai usia tua atau orang usia lanjut. Usia ini banyak menimbulkan masalah baru dalam kehidupan seseorang. Meskipun masih banyak waktu luang yang dapat dinikmati, namun karena penurunan fisik atau penyakit yang melemahkan telah membatasi kegiatan dan membuat orang tidak merasa berdaya. Terdapat beberapa tekanan yang membuat orang usia tua ini menarik diri dari keterlibatan sosial: (1) ketika masa pensiun tiba dan lingkungan berubah, orang mungkin lepas dari peran dan aktifitas selama ini; (2) penyakit dan menurunnya kemampuan

fisik dan mental, membuat ia terlalu memikirkan diri sendiri secara berlebihan; (3) orang-orang yang lebih muda disekitarnya cenderung menjauh darinya; dan (4) pada saat kematian semakin mendekat, orang ingin seperti ingin membuang semua hal yang bagi dirinya tidak bermanfaat lagi. Jadi, tumbuh kembang dewasa muda, menengah dan akhir berbeda. Persamaannya dilihat dari tanda-tanda memasuki usia dewasa seseorang/ individu, yaitu:(1). Membuat keputusan penting dalam menunjang karir, kesehatan dan hubungan personalnya, (2) Memiliki kedudukan dan peranana sebagai orang penting seperti pekerja, orang tua dan pasangan hidup, (3)Mencapai kematangan psikologis sebagai orang dewasa dan segala macam tanggung jawabnya serta berpikir sistematis dan analitis.

Karakteristik periode dewasa akhir:(1) Adanya periode penurunan atau kemunduran yang disebabkan oleh faktor fisik dan psikologis, (2) Perbedaan individu dalam efek penuaan. Ada yang menganggap periode ini sebagai waktunya untuk bersantai dan ada pula yang mengaggapnya sebagai hukuman, (3)Ada stereotip-stereotip mengenai usia lanjut. Yang menggambarkan masa tua tidaklah menyenangkan,(4) Sikap sosial terhadap usia lanjut. Kebanyakan masyarakat menganggap orang berusia lanjut tidak begitu dibutuhkan karena energinya sudah melemah. Tetapi, ada juga masyarakat yang masih menghormati orang yang berusia lanjut terutama yang dianggap berjasa bagi masyarakat sekitar,(5) Mempunyai status kelompok minoritas. Adanya sikap sosial yang negatif tentang usia lanjut, (6)Adanya perubahan peran. Karena tidak dapat bersaing lagi dengan kelompok yang lebih muda,(7)Penyesuaian diri yang buruk, timbul karena adanya konsep diri yang negatif yang disebabkan oleh sikap sosial yang negatif, (8) Ada keinginan untuk menjadi muda kembali, mencari segala cara untuk menjadi muda kembali.

Tugas Perkembangan pada periode dewasa akhir yakni,

(1). Menyesuaikan diri terhadap perubahan fisik. Misalnya adanya perubahan penampilan pada wajah wanita, menggunakan kosmetik untuk menutupi tanda-tanda penuaan pada wajahnya. Pada bagian tubuh, khususnya pada kerangka tubuh, mengerasnya tulang sehingga tulang menjadi mengapur dan mudah retak atau patah, (2) Menyesuaikan diri dengan masa pensiun dan berkurangnya penghasilan keluarga, (3) Menyesuaikan diri dengan kematian pasangan hidup, (4) Menjalinkan hubungan dengan orang-orang disekitarnya, (5) Membentuk pengaturan kehidupan fisik yang memuaskan, (6) Menyesuaikan diri dengan peran sosial secara luwes.

Sebagaimana dewasa awal dan dewasa madya, pada usia dewasa akhir juga mengalami beberapa hambatan dalam bidang kerawanan sosial (*social hazard*) yakni:

Ada beberapa kerawanan yang khas pada usia lanjut yaitu : menerima adanya stereotipe tentang usia lanjut yang diberikan masyarakat, hal ini membuat para orang usia lanjut merasa inferior; Perasaan tak berdaya dan inferior yang disebabkan oleh perubahan fisik dan penurunan daya tarik maupun karena perasaan ditolak oleh masyarakat; tidak mau melepaskan atau mengganti gaya hidup yang lama; menyadari bahwa mereka mulai menjadi pelupa; sulit mempelajari hal-hal baru lalu menarik diri dari aktifitas-aktifitas yang bersifat kompetitif; perasaan bersalah karena tidak menyumbangkan tenaga lagi bagi masyarakat; pendapatan yang berkurang mengurangi kesempatan untuk kegiatan-kegiatan di waktu luang; kurangnya kontak sosial karena kesehatan yang tidak memungkinkan.

Pandangan Islam terhadap Usia Dewasa

Rasulullah Muhammad SAW adalah sosok individu yang menjadi contoh teladan baik dalam pertumbuhan dan perkembangan psikisnya. Rasulullah Di angkat oleh Allah SWT menjadi rasul pada usia empat puluh tahun yang berarti usia ini adalah usia kematangan Rasulullah Muhammad SAW. Memiliki masa kecil dan usia balighnya dengan sempurna, sehingga seluruh aspek psikisnya tumbuh dan berkembang dengan matang dan baik setelah melewati rintangan yang tidak mudah dalam menjalani kehidupannya. Rasulullah Muhammad SAW diangkat menjadi rasul pada usia empat puluh tahun menandakan usia ini adalah usia yang tepat untuk mengemban amanah sebagai wakil Allah di muka bumi ini dan mampu memimpin manusia di tanah Arab dan sekitarnya untuk menyebar dan berdakwah dalam mengemban amanah agama Allah SWT. Dalam Alquran surah Al Ahqaf ayat 15 Allah SWT berfirman:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ إِحْسَانًا ۖ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ كُرْهًا وَوَضَعَتْهُ كُرْهًا ۖ
نَ شَهْرًا ۖ حَتَّىٰ إِذَا بَلَغَ أَشُدَّهُ وَبَلَغَ أَرْبَعِينَ سَنَةً وَحَمَلُهُ وَفِصْلُهُ تَلَوُ
قَالَ رَبِّ أَوْزِعْنِي أَنْ أَشْكُرَ نِعْمَتَكَ الَّتِي أَنْعَمْتَ عَلَيَّ وَعَلَىٰ وُلْدِي
إِلَيْكَ ۖ وَأَنْ أَعْمَلَ صَالِحًا تَرْضَاهُ وَأَصْلِحْ لِي فِي ذُرِّيَّتِي ۖ إِنِّي تُبْتُ
وَإِنِّي مِنَ الْمُسْلِمِينَ

Kami perintahkan kepada manusia supaya berbuat baik kepada dua orang ibu bapaknya, ibunya mengandungnya dengan susah payah, dan melahirkannya dengan susah payah (pula) mengandungnya sampai menyapihnya adalah tiga puluh bulan, sehingga apabila Dia telah dewasa dan umurnya sampai empat puluh tahun ia berdoa: "Ya Allah Tuhanku, tunjukilah Aku untuk mensyukuri nikmat Engkau yang Telah Engkau berikan kepadaku dan kepada ibu bapakku dan supaya Aku dapat

berbuat amal yang saleh yang Engkau ridhai; berilah kebaikan kepadaku dengan (memberi kebaikan) kepada anak cucuku. Sesungguhnya Aku bertaubat kepada Engkau dan Sesungguhnya Aku termasuk orang-orang yang berserah diri"

Ayat ini menjelaskan betapa penting nya usia dewasa, usia ini menandakan kematangan seseorang dalam berfikir, bersikap dan berperilaku. Maksud dengan pengertian dewasa ialah kekuatan fisik dan akal serta inteligensinya telah sempurna yaitu sekitar usia tiga puluh tiga tahun atau tiga puluh tahun (dan umurnya sampai empat puluh tahun) yakni genap mencapai empat puluh tahun, dalam usia ini seseorang telah mencapai batas maksimal kedewasaannya (ia berdoa, "Ya Rabbku!) dan seterusnya. Ayat ini diturunkan berkenaan dengan Abu Bakar Ash-Shiddiq, yaitu sewaktu usianya mencapai empat puluh tahun sesudah dua tahun Nabi saw. diangkat menjadi rasul. Lalu ia beriman kepada Nabi saw. lalu beriman pula kedua orang tuanya, lalu menyusul anaknya yang bernama Abdurrahman, lalu cucunya yang bernama Atiq (Tunjukilah aku) maksudnya berilah ilham (untuk mensyukuri nikmat Engkau yang telah Engkau berikan) nikmat tersebut (kepadaku dan kepada ibu bapakku) yaitu nikmat tauhid (dan supaya aku dapat berbuat amal saleh yang Engkau ridai) maka Abu Bakar segera memerdekakan sembilan orang hamba sahaya yang beriman; mereka disiksa karena memeluk agama Allah (berilah kebaikan kepadaku dengan memberi kebaikan kepada cucuku) maka semua anak cucunya adalah orang-orang yang beriman. (Sesungguhnya aku bertobat kepada Engkau dan sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang berserah diri.").

Aceh Pasca Konflik dan Damai

Tidak mudah untuk bangkit setelah konflik yang berkepanjangan sejak 1976-2005 antara pemerintah RI dan Gerakan Aceh Merdeka . banyak korban yang berjatuhan, kemiskinan, kebodohan, kemurungan, kehilangan keluarga dan masa depan. Konflik ini telah merusak mental dan psikis kanak-kanak, remaja dan dewasa. Merusak kognitif, emosi, dan sosial seseorang. Anak-anak yang hidup dimasa konflik kehilangan masa untuk belajar, mengaji sehingga sekarang mereka hidup dalam kebodohan, (Hatta, Jannah 2015). Kondisi ini mengakibatkan korban konflik mengalami tekanan mental dan psikis yang terganggu. Meski kondisi ini sangat berat dialami oleh korban saat ini mereka mampu survive untuk mempertahankan kehidupan mencari rezeki yang Allah beri disekitar lingkungan mereka tinggal yang kaya akan sumber daya alam. Meski hidup dalam tekanan mental karena masih mempertanyakan kenapa tragedi berat itu bisa terjadi sehingga kehilangan orang-orang yang mereka sayangi.

E. SIMPULAN

Usia dewasa adalah akhir dari usia kehidupan manusia dengan segala aspek dan warna warni kehidupan yang telah dijalani dalam kehidupan. Kehidupan dewasa adalah anugerah Allah SWT untuk selalu disyukuri dan terus beribadah untuk menyembahNya. Usia Dewasa yang mengalami masalah tekanan mental mampu bangkit menjadi individu yang tangguh karena mampu memaknai ketetapan dan ketentuan Allah SWT meski sulit untuk melupakan masa lalu. Kepada pihak yang berkewajiban membantu korban konflik di desa untuk terus berbuat yang bermanfaat untuk mereka sebagai konpensasi pemerintah agar meringankan beban hidup yang dihadapi.

REFERENSI

- al-Qurtubi. (2003). *Al-Jami li Ahkamil-Quran* (D.-A.- Kutub (ed.); p. 12/12).
- Alfian Nurdin. (2013). *Bahagia dalam Pandangan Islam dan Barat*. 2(2), 1-15.
- Baltes, Paul B; Hayne B Reese, J. R. N. (2009). *Life Span Developmental Psychology: Introduction to Research Method*. Psychology Press taylor and Francis Group New York London.
- Hatta Kusumawati, Jannah. M. (2015). *Pendampingan Santri yang Trauma akibat konflik melalui Tazkiyatun Nafs di Markaz Al-Aziziyah Banda Aceh*.
- John W. Berry, Ype H.Poortinga, Marshall H.Segall, P. R. D. (1999). *Cross-Cultural Psychology: Research and Application* (P. G. P. Utama (ed.)
- Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran. (2014). *Tafsir Al-Quran Tematik* (pp. 293, keluarga sakinah hal 38-39). Kamil Pustaka.
- Patricia H.Miller. (1983). *Theories of Developmental Psychology* (Third edit). University of Florida W.H.freeman and Company.
- Paul B Baltes, K. warner S. (1973). On Life Span Developmental Research Paradigms: Retrospect and Prospect. In *Life Span Developmental Psychology, Personality and Socialization* (p. 366). Academic Press Inc Harcourt Brace Jovanovich.
- Hurlock,Elizabeth.B, *Psikologi Perkembangan: Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan* (edisi kelima), (Jakarta: Erlangga,1993), hal.10
- Natris, dkk, *Psikologi Perkembangan Tinjauan Psikologi Barat dan Islam*,

(Jakarta: UIN Jakarta Press, 2006)

Monks, F.J., Knoers, A.M.P & Hadinoto S.R, *Psikologi Perkembangan: Pengantar dalam Berbagai Bagiannya*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press), hal.100

Hurlock, Elizabeth. B., *A Life-Span Approach*, (Jakarta: Erlangga, 1980), hal.45

Santrock, John W., *Life - Span Development* (Perkembangan Sepanjang Hidup), Jilid I, (Jakarta : Erlangga, 2002), hal.60

Syamsunuwiyati Marat, *Perkembangan Usia Dewasa*, (Diktat mata kuliah Psikologi Perkembangan, Univ. Padjadjaran, Bandung, 2000)
